



Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD IT Robbani Rantauprapat

¹Winda Mei Syafira Pohan, ²Leli Hasanah Lubis, ³Ismi Yulizar.

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara.

E-mail: windameisyafirapohan@stita.ac.id, lelihasanah@stita.ac.id, ismiyulizar@stita.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Ice Breaking terhadap minat belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif dengan sample penelitian total sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket dalam bentuk pernyataan sebanyak 15 pernyataan dan dilaksanakan oleh siswa/i SDIT Robbani Rantauprapat sebanyak 75 peserta. Teknik analisis data menggunakan uji t nilai thitung sebesar 5.794 lebih besar dari nilai ttabel 1,666 dengan nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$. Maka Ice Breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar karena nilai thitung $>$ ttabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Ice Breaking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDIT Robbani Rantauprapat.

Kata kunci: Ice Breaking, Minat Belajar, IPAS, SDITRobbani, Rantauprapat

Abstract

This study aims to determine the effect of using icebreakers on the interest in learning IPAS material on plant parts in grade IV of SDIT Robbani Rantauprapat in the 2024/2025 academic year. This study uses quantitative research. The research method used is a quantitative descriptive method with a total sampling research sample. The research instrument used a questionnaire in the form of 15 statements and was administered to 75 students of SDIT Robbani Rantauprapat. The data analysis technique used a t-test with a t-value of 5.794, which was greater than the t-table value of 1.666 with a significance value of $0.00 < 0.05$. Therefore, Ice Breaking has a positive and significant effect on learning interest because the t-value is greater than the t-table value and the significance value is less than 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that Ice Breaking has a positive and significant effect on learning interest in IPAS learning in grade IV at SDIT Robbani Rantauprapat.

Keywords: Ice Breaking, Learning Interest. IPAS, SDITRobbani, Rantauprapat

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan kini telah menjadi bobot kemajuan dari suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Karena itu pendidikan di Indonesia mendapat sorotan khusus. (Rusmiati, 2017) Efektivitas pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran mulai dikembangkan. Mulai dari pengembangan

model, metode dan juga strategi yang digunakan. Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. (Adetya et al., 2021)

Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik untuk menjadi pedoman pada pendidikan

selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan dengan optimal. (Aisyah, 2024) Dalam pembelajaran sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya: guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, dan sebagainya. Menurut Rusmiati “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu bisa mengarahkan atau mengatur kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk”. (Asi et al., 2020) Sebagai contoh arahan perubahan yang tingkah laku yang baik, pada sikap dan hasil belajar seorang siswa disekolah maupun dikelas yang baik, dan berprestasi, sedangkan contoh perubahan yang buruk, pada zaman yang modern ini, bertambahnya hari semakin canggihnya teknologi atau internet, dan sekarang pembelajaran bisa melalui internet, bagaimana cara membuka aplikasi dan menjalankan aplikasi tersebut, dan tidak jarang banyak situs yang menjerumuskan peserta didik keranah yang negative, seperti game online yang bercorak pertengakaran. (Buchari, 2018)

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Menurut Suci Perwita Sari “Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada”. Menurut Agustini Buchari “Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar memiliki tugas yang tidak mudah, karena ia merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian kualitas pembelajaran yang baik”. (Budiarti, 2023) Jadi, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasi dengan berbagai cara oleh guru baik dari media maupun penyampaian materi itu sendiri. (Festiawan, 2020)

Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara baik menggunakan media lagu, gambar, maupun

benda-benda yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengenal dan menyerap materi yang akan disampaikan. (Harianja & Sapri, 2022)

Seperti yang disampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. (Sari et al., 2024)

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. (Haryati & Puspitaningrum, 2023) Seseorang menunjukkan minatnya apabila dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi yang dipelajari. Kelas rendah merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk dapat mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa dapat menyesuaikan diri pada materi yang bersifat hafalan. (Ilham & Supriaman, 2021)

Kurangnya kreatifitas guru sering kali menjadi penghalang suksesnya pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran terdapat kendala yang dapat menghambat berjalannya belajar. Misalnya, masih terdapat beberapa guru yang belum bisa menggunakan metode serta media yang menarik untuk pembelajaran yang efektif. (Joleha et al., 2023) Bahkan kurang informasi teknologi dikarenakan sarana dan prasarana. Sehingga proses belajar mengajar terlihat monoton. Saat pembelajaran berlangsung terkadang kelas menjadi kurang

kondusif dan tidak terkendali karena siswa merasa bosan dan materi yang disampaikan terasa berat, maka guru memiliki cara agar siswa menjadi tenang kembali dan konsentrasi pada materi. (Kompri, 2016)

Dengan demikian, seorang guru harus menjadi motivasi bagi diri dan peserta didiknya dengan memberikan suguhan metode dan materi pembelajaran secara aktif, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Ice Breaking dalam pembelajaran. (Luthfi, 2014) Menurut Ikhsan Candra Prayuda “Kegiatan Ice Breaking yang akan diterapkan harus mengandung nilai keakraban, komunikasi, kerja sama tim, kreativitas dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar”. Ice Breaking merupakan permainan sederhana, permainan yang bisa mencairkan suasana yang beku, menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran. (Lisra, 2024) Sehingga dalam pembelajaran bisa efektif, siswa belajar dengan penuh semangat, dan menyenangkan. Pentingnya Ice Breaking dalam pembelajaran yaitu sebagai energi atau dorongan sebelum pemberian materi utama, memecahkan kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar. (Susanti & Watini, 2022) Namun demikian, proses belajar mengajar belum memanfaatkan secara maksimal penerapan Ice Breaking, karena masih kurangnya pemahaman guru tentang manfaatnya, kendala dalam pelaksanaannya, dan kurangnya variasi jenis Ice Breaking yang tersedia. Selain itu, beberapa guru mungkin masih merasa kurang percaya diri dalam memimpin kegiatan Ice Breaking, atau khawatir akan memakan waktu belajar yang terlalu banyak. (Nur & Karismatika, 2019)

Peneliti memilih meneliti kelas IV SD IT Robbani Rantauprapat dengan mata pelajaran IPAS. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS masih rendah karena ditemukan masih cukup banyak anak yang kurang tertarik pada materi tertentu dalam pembelajaran yang disebabkan metode dan media yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah bosan saat mengikuti

pembelajaran. (Prayuda et al., 2022) Sementara itu, siswa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran juga termasuk karena beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam materi dan suasana belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang tidak nyaman. (Putri et al., 2019)

Penerapan Ice Breaking dalam proses pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga siswa kurang memperhatikan dan menurunnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa rendah juga dikarenakan beberapa faktor yang meliputi kurangnya motivasi, gaya belajar yang tidak sesuai, dan pemahaman materi yang kurang. (Ricardo & Meilani, 2017) Melalui Ice Breaking membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ice Breaking Terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD IT Robbani Rantauparapat.”

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas IV SD IT Robbani Rantauprapat. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel penelitian secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD IT Robbani Rantauprapat yang beralamat di Jalan Padat Karya Gang Musyahadah, Kelurahan Bakaran Batu, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dan terencana, diawali dengan observasi lapangan dan persiapan penyusunan penelitian yang dimulai pada bulan Mei 2025. Tahapan tersebut menjadi

langkah awal dalam pelaksanaan penelitian hingga seluruh proses pengumpulan dan analisis data selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD IT Robbani Rantauprapat yang berjumlah 75 siswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD IT Robbani Rantauprapat yang terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu kelas IV A sebanyak 25 siswa, kelas IV B sebanyak 25 siswa, dan kelas IV C sebanyak 25 siswa, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 75 siswa.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ice breaking yang diberi simbol (X), sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa yang diberi simbol (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, sementara variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup, di mana setiap pernyataan telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa data siswa, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

Tahap awal analisis data adalah uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel ice breaking dan minat belajar bersifat linier. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel ice breaking terhadap minat belajar siswa.

Tahap akhir analisis data adalah uji hipotesis menggunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas IV SD IT Robbani Rantauprapat. Hasil dari pengujian hipotesis inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Berdirinya SD IT Robbani Rantauprapat

Yayasan Robbani Rantauprapat didirikan berdasarkan Akte Nomor 42 Notaris Harlina, SH tanggal 23 Mei 2000. Adapun pendiri yayasan ini sebanyak 6 orang yakni : Amien Purnomo, Joko Supriyanto, Zainal Arifin, Tresna Adiana, Hayatul Mafrah, Diah Fajarwati

Dengan susunan pengurus pertama kali adalah : Ketua : Amien Purnomo, Sekretaris : Joko Supriyanto, Bendahara : Tresna Adiana. Sebulan setelah pendirian yayasan ini, Sdr. Amien Purnomo dan Sdr.

Tresna Adiana yang merupakan pegawai DJP Depkeu mutasi ke Jakarta dan Jambi, maka susunan pengurus mengalami perubahan menjadi : Ketua : Joko Supriyanto, Sekretaris : Zainal Arifin, Bendahara : Diah Fajarwati.

Pada awal pendiriannya, yayasan ini memfokuskan diri melakukan pembinaan di kalangan pelajar dan memelopori pendirian Kerohanian Islam (Rohis) di berbagai sekolah di Kabupaten Labuhanbatu. Pada akhir tahun 2003, sdr. Zainal Arifin yang merupakan pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) mutasi ke Tapanuli Selatan, dan saudari Diah Fajarwati pindah mengikuti suami sehingga terjadi lagi perubahan susunan pengurus yakni ; Ketua : Joko Supriyanto, Sekretaris : Wijaya Utama, Bendahara : Rini Nurkhaeni.

Tahun 2004, Yayasan melakukan kerjasama dengan Yayasan Ishlah Bina Umat Jakarta (kini beralih ke Yayasan Al Fityan) dalam melakukan pemberian santunan dan pembinaan anak-anak yatim. Selama 8 tahun pemberian santunan ini, tidak kurang dari 220 juta rupiah telah disalurkan kepada anak-anak yatim binaan yayasan secara rutin tiap periodenya. Dan program ini tetap akan terus berlanjut seiring dengan kepercayaan yang tetap terjaga kepada Yayasan Robbani Rantauprapat.

Tahun 2005, yayasan mulai merintis pendirian TKIT Robbani dengan melakukan observasi ke TKIT Al Hijrah Medan. Namun, TK ini baru mulai intensif dipersiapkan setelah Ibu Yuslia, SAg 'dilabuhanbatukan'. Dan pada tahun 2006, TKIT Robbani resmi berdiri dan mulai melangsungkan kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2006/2007 dengan pendiri pertama ; Yuslia, S.Ag, Supriani, S.S, Darpiana Siregar

Pada tahun 2005 ini juga, Bidang Dakwah Yayasan Robbani membidani pendirian Forum Rohis Labuhanbatu (Forlab) dengan melibatkan aktifis Rohis yang telah berhasil direkrut dari beberapa sekolah. Dengan berdirinya Forlab ini, maka yayasan dapat lebih memfokuskan diri di

bidang pendidikan, tanpa mengabaikan pembinaan di kalangan pelajar. Di awal 2011, Forlab melebur ke dalam MY Club Labuhanbatu yang kemudian dideklarasikan pada tanggal 20 Februari 2011 di Gedung Nasional. Sejak itu, pembinaan di kalangan pelajar ditangani oleh My Club.

Berdirinya TKIT Robbani merupakan momentum dalam menggeliatkan dakwah berbasis pendidikan di Labuhanbatu. Sambutan dari masyarakat sungguh luar biasa dan para orang tua murid mendesak untuk berdirinya SDIT demi kelanjutan pendidikan putra putri mereka. Pada tanggal 3 Mei 2008, Yayasan mengadakan Seminar Pendidikan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional sekaligus menggaungkan konsep Pendidikan Islam Terpadu di Labuhanbatu. Seminar yang mengambil tema "SDIT Solusi Cerdas Pendidikan di Labuhanbatu" itu dihadiri oleh Wakil Bupati, para pejabat, pengusaha dan tokoh masyarakat Labuhanbatu.

Dalam rangka mempersiapkan pendirian SDIT tersebut, Yayasan juga memperkuat legalitas hukumnya menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan yang mensyaratkan sebuah yayasan terdiri atas 3 organ yaitu Badan Pembina, Badan Pengawas dan Badan Pengurus. Berdasarkan Akta Nomor 3 Notaris Dessy Aryani, SH. MKn Tanggal 5 Desember 2008 terbentuklah organ kepengurusan Yayasan Robbani Rantauprapat yaitu: Badan Pembina : Ihsan Siagian, Badan Pengawas : Hilma Oktaviana Sibuea, M.Si, Badan Pengurus : Joko Supriyanto, S.ST (Ketua), Badan Pengurus : Maya Sebrina, A.Md (Sekretaris), Badan pengurus : Supriani, SS (Bendahara).

Setelah melalui serangkaian kerjasama marathon, maka pada tahun ajaran 2009/2010 berdirilah SDIT Robbani di Rantauprapat dengan para perintis awal ; Erna, SS, Sakdiyah Sirait, S.H.I, Laili Murni, S.Pd, Evi Mahyuni, S.Pd, Mauluddin Manurung, S.Sos.I.

Berdirinya SDIT melahirkan lompatan yang luar biasa bagi Yayasan

Robbani. Yayasan Robbani semakin dikenal dan diakui eksistensinya. Kepercayaan dan harapan masyarakat kepada Yayasan Robbani semakin besar.

Beberapa kali Yayasan, yang dimotori oleh Pengelola TKIT Robbani melakukan pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua murid akan pentingnya sistem pendidikan yang integral dan komprehensif. Para tokoh dan praktisi pendidikan tingkat nasional berhasil dihadirkan oleh teman-teman Pengelola TKIT Robbani, diantaranya : Dr. Masgianti (Pakar PAUD Sumatera Utara), Emmy Soekresno, S.Pd (Praktisi Pendidikan dan Pendiri Jerapah Kecil Depok), Andy Yudha Asfandiyar (Pengisi Tetap Acara Mendongeng di Spacatoon), Kak Seto Mulyadi (Pakar Dunia Anak Legendaris di Indonesia).

Puncak dari kiprah Yayasan Robbani yang cukup fenomenal adalah Robbani Expo 2011. Dalam acara tersebut, Yayasan yang sekali lagi dimotori oleh Ibu Yuslia dan timnya di TKIT Robbani, berhasil mengumpulkan banyak aktivis pendidikan di Sumatera Utara (Medan, Asahan, Tanjung Balai, Padang Sidempuan hingga Mandailing Natal) dan para pejabat publik (Kepala Biro Binmas Pemprov, Wakil Bupati, Para Kepala Dinas, dan tokoh masyarakat lainnya). Didukung dengan berbagai lomba, festival dan bazaar, Robbani Expo 2011 menorehkan catatan tersendiri bagi insan pendidikan di Labuhanbatu.

Selain berbagai agenda pencerahan di atas, Yayasan Robbani dan jajarannya juga berusaha semaksimal mungkin menghasilkan pendidikan yang bermutu melalui profesionalitas kerja. Hasilnya sungguh membanggakan, karena pada tahun 2011 TKIT Robbani berhasil memperoleh nilai tertinggi pada akreditasi seluruh TK di Kabupaten Labuhanbatu.

Tidak hanya TKIT Robbani, SDIT Robbani juga menjadi harapan besar bagi masyarakat, terbukti sejak tahun ke-2 peminatnya melebihi daya tampung sehingga terpaksa menolak siswa. Dan ujian

terbesar akan harapan masyarakat ini akan dibuktikan pada UN 2013 nanti. Atas segala kiprahnya, pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional 2012, bapak Joko Supriyanto, SST selaku Ketua Yayasan Robbani Rantauprapat dianugerahi penghargaan Indako Award 2012 sebagai Pelaku dan Pendorong Dunia Pendidikan di Labuhanbatu. Anugerah penghargaan ini adalah bukti nyata eksistensi Yayasan Robbani Rantauprapat di Labuhanbatu.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan administrasi penelitian. Yaitu masalah perizinan pengambilan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Robbani Rantauprapat. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu berkordinasi dengan pihak sekolah kepada Ibu Novita Sari, S.Pd., Gr selaku kepala sekolah SD IT Robbani Rantauprapat.

Meminta kesediaan untuk pengambilan data penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak sekolah. Peneliti mengurus surat pengantar penelitian dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu. Setelah melakukan persiapan administrasi peneliti juga melakukan persiapan alat ukur penelitian. Yang berupa lembar angket berbentuk pernyataan-pernyataan sebanyak 30 soal yang akan diamati oleh peneliti dibantu oleh guru pada SD IT Robbani Rantauprapat.

c. Deskripsi Hasil Instrumen Penelitian

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur apakah valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validasi pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Statistics Version 25. Uji validitas digunakan untuk

mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 75 orang. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan person correlation setiap butir soal dengan table r produk moment. Jika rhitung > rtabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dimana rtabel sebesar 0,227. Hasil uji validitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Hasil Uji Validasi Angket X Ice Breaking

Nomor Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,424	0,227	Valid
2	0,505	0,227	Valid
3	0,328	0,227	Valid
4	0,610	0,227	Valid
5	0,629	0,227	Valid
6	0,553	0,227	Valid
7	0,595	0,227	Valid
8	0,533	0,227	Valid
9	0,551	0,227	Valid
10	0,492	0,227	Valid
11	0,595	0,227	Valid
12	0,659	0,227	Valid
13	0,429	0,227	Valid
14	0,583	0,227	Valid
15	0,541	0,227	Valid

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa koefisien validitas rhitung > rtabel dan hasil uji validitas pada variabel Ice Breaking dinyatakan valid.

Tabel 2.3
Uji Validitas Angket X2 Media Gambar

Nomor soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,695	0,227	Valid
2	0,708	0,227	Valid
3	0,702	0,227	Valid
4	0,597	0,227	Valid
5	0,694	0,227	Valid

1	0,522	0,374	Valid
2	0,368	0,374	Valid
3	0,590	0,374	Valid
4	0,552	0,374	Valid
5	0,475	0,374	Valid
6	0,507	0,374	Valid
7	0,395	0,374	Valid
8	0,569	0,374	Valid
9	0,577	0,374	Valid
10	0,541	0,374	Valid
11	0,541	0,374	Valid
12	0,150	0,374	Valid
13	0,320	0,374	Valid

Dari tabel 2.3 di atas dapat diperoleh bahwa butir pernyataan nomor 1 sampai 13 valid, karena r hitung dari masing-masing pernyataan lebih besar dari pada r tabel. pernyataan nomor 1 memperoleh hasil 0,522, pernyataan nomor 2 memperoleh hasil 0,368, pernyataan nomor 3 memperoleh hasil 0,590, pernyataan nomor 4 memperoleh hasil 0,552, pernyataan nomor 5 memperoleh hasil 0,475, pernyataan nomor 6 memperoleh hasil 0,507, pernyataan nomor 7 memperoleh hasil 0,395, pernyataan 8 memperoleh hasil 0,569, pernyataan nomor 9 memperoleh hasil 0,577, pernyataan 10 memperoleh hasil 0,541, pernyataan 11 0,541, pernyataan 12 memperoleh hasil 0,150, pernyataan 13 memperoleh hasil 0,320, Kemudian rtabel diperoleh 0,374 yang didapat dari tabel distribusi product moment dengan taraf signifikan 5% dengan N (jumlah siswa) 33.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validasi Angket Y Minat Belajar

Nomor Soal	R _{hitung}	R _{table}	Keterangan
1	0,695	0,227	Valid
2	0,708	0,227	Valid
3	0,702	0,227	Valid
4	0,597	0,227	Valid
5	0,694	0,227	Valid

6	0,668	0,227	Valid
7	0,492	0,227	Valid
8	0,504	0,227	Valid
9	0,645	0,227	Valid
10	0,714	0,227	Valid
11	0,703	0,227	Valid
12	0,617	0,227	Valid
13	0,665	0,227	Valid
14	0,647	0,227	Valid
15	0,641	0,227	Valid

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa koefisien validitas rhitung $>$ rtabel dan hasil uji validitas pada variabel Ice Breaking dinyatakan valid.

d. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 April hingga 12 Juli 2025 pada siswa/i kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat yang berjumlah 75 siswa yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas IV A berjumlah 25 siswa, kelas IV B 25 siswa, dan kelas IV C berjumlah 25 siswa. Dengan menerapkan pembelajaran IPAS setiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kelas IV A, IV B, dan IV C adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dihari pertama dilaksanakan pada Rabu 12 April 2025. Sebelum memulai pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan basmalah dan doa bersama, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan mengajar. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang dipelajari yaitu nilai-nilai pancasila. Sebelum peneliti menjelaskan materi tersebut terlebih dahulu peneliti melakukan pre-test (tes awal) untuk mengetahui awal kemampuan siswa.

Pada pertemuan selanjutnya, kelas dibuka dengan cara yang sama seperti di hari pertama yaitu membaca doa dan surah-surah pendek lainnya. Pembelajaran yang

akan disampaikan peneliti ialah tentang Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya. Peneliti menjelaskan pengertian dan pelajaran yang disampaikan sekaligus manfaat dan tujuan pada pembelajaran IPAS. Tujuannya agar mereka dapat memahami materi dan teori dari pembahasan yang disampaikan oleh peneliti.

Setelah penjelasan materi selesai, siswa diminta maju kedepan satu persatu untuk memberikan contoh apa saja bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya yang sudah mereka pahami. Setelah itu peneliti melihat adanya kemampuan yang memuaskan dan tidak memuaskan dari semua siswa dan kurangnya dari minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, untuk itu peneliti memberikan Ice Breaking di sela-sela pembelajaran IPAS untuk menghidupkan suasana pembelajaran didalam kelas dan untuk menambah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Peneliti kemudian memberikan latihan berupa pernyataan-pernyataan yang harus dikerjakan secara individu. Latihan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Pada sesi terakhir, merangkum kembali seluruh materi yang telah diajarkan, kemudian menekankan point-point penting yang harus diingat oleh siswa. Peneliti juga memberikan tugas tambahan dengan memutarakan berupa video singkat mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Tugas ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa dan memastikan mereka tetap menerapkan meskipun di luar jam sekolah.

Penutup pembelajaran dilakukan dengan refleksi singkat, dimana siswa diminta untuk menyampaikan kesan dan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Peneliti juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar tetap tekun belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan Ice Breaking dan doa bersama, sebagai penutup untuk mengembalikan suasana kelas menjadi semangat dan siap untuk pelajaran

selanjutnya. Dan pada pertemuan selanjutnya berjalan seperti biasanya sampai pembelajaran selesai dilaksanakan.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Ice Breaking	Minat Belajar	Standardized Predicted Value
N		75	75	75
Normal	Mean	64.28	64.32	.0000000
	Std. Deviation	5.741	6.027	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.097	.071
	Positive	.068	.097	.068
	Negative	-.071	-.092	-.071
Test Statistic		.071	.097	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.080 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

f. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah peningkatan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) dengan materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya peserta didik kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat dan apakah ada pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar siswa kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat. Pada pelaksanaan ini peneliti melakukan penelitian dikelas IV A, IV B, dan IV C. Pada proses pembelajaran penyebab rendahnya minat belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial) dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik cenderung merasa jenuh dalam belajar. Dengan menggunakan metode Ice Breaking, mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial) kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat Tahun Pelajaran 2024/2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dalam bentuk pernyataan dan kemudian divalidasikan agar soal untuk penelitian tersebut sah digunakan untuk mengetahui pengaruh Ice Breaking dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat. Pada awalnya sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan terlebih dahulu memberikan angket guna untuk melihat kemampuan pemahaman peserta didik tentang pengaruh Ice Breaking dan minat belajar siswa. Ketiga kelas tersebut diperlakukan sama dalam memberikan pembelajaran maupun pemberian angket.

Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa nilai thitung sebesar 5.794 lebih besar dari nilai ttabel 1,666 dengan nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa Ice Breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar karena nilai thitung $>$ ttabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Ice Breaking memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap minat belajar dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDIT Robbani Rantauprapat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDIT Robbani Rantauprapat dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

Ice Breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar karena nilai thitung > ttabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara hasil uji t atau parsial Ice Breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dimana diketahui bahwa nilai thitung sebesar 5.794 lebih besar dari nilai ttabel 1,666 dengan nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., Sakman, S., & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Kristen Palangka Raya. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 577–588.
- Aisyah, A. (2024). Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(2), 22–27.
- Asi, U. M., Bustanur, B., & Zulhaini, Z. (2020). Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik. *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa Ftk Uniks)*, 2(1), 185–192.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Budiarti, A. (2023). Analisis buku IPAS kelas IV kurikulum merdeka ditinjau dari miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106.
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2021). Pengaruh metode ice breaking terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Dompu. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60–70.
- Joleha, S., Suyitno, S., & Ardiyanto, A. (2023). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 2(2).
- Kompri, M. P. I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lisra, A. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Perhatian Siswa di Kelas IV SDN 5

- Mengkendek. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27–29.
- Nur, A. H., & Karismatika, I. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017–2018. *SUCCESS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Prayuda, I. C., Agung, P., Mashari, A., & Tohir, A. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5.
- Putri, A. D., Hasnita, S., Vilardi, M., & Setiawan, W. (2019). Analisis pengaruh minat belajar siswa MA dengan menggunakan Aplikasi Geogebra pada materi SPLDV. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 47–52.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sari, A. R., Hodsay, Z., & Mulbasari, A. S. (2024). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 72 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1716–1721.
- Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel & Nyanyian) Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2077–2084.